

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media)¹. Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi sosial melalui komunikasi sebagai salah satu bentuk kebutuhannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui berbagai informasi lebih dalam dari aspek budaya, sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain dari setiap individu.

Kegiatan komunikasi tersebut merupakan bagian dari kegiatan sosial yang diimplementasikan dengan wujud komunikasi verbal dan non-verbal. Masing-masing wujud komunikasi tersebut memiliki format tersendiri, seperti halnya komunikasi verbal yang cara penyampaiannya melalui komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*) sedangkan komunikasi non-verbal dalam penyampaian pesannya melalui media seperti ditunjukkan dalam bentuk perilaku berpenampilan, pakaian yang digunakan, atribut, gerakan dan postur tubuh, juga ditunjukkan dalam bentuk ekspresi wajah, kontak mata, dan sentuhan,

¹ Zikri Fachrul Nurhadi, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi". Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, Vol. 3, 2017, hlm. 91.

foto, dan lain-lain². Perkembangan jaman dan teknologi di era globalisasi yang sangat pesat saat ini mempengaruhi cara berkomunikasi yang kian bervariasi dalam bermasyarakat.

Komunikasi digunakan masyarakat setiap saat dan dalam bentuk apapun termasuk foto. Melalui media foto, setiap orang dapat menyampaikan pesan secara visual. Terlebih bagi fotografer, menurut Segara (2012) fotografer adalah seseorang yang melukis menggunakan sinar lewat media film ataupun suatu permukaan yang dibuat menjadi peka³. Foto menjadi media komunikasi visual melalui teknik fotografi. Fotografi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa non verbal seperti bahasa tubuh, gerakan tubuh, termasuk dengan indra penglihatan yang mengandalkan komunikasi visual.

Fotografi sendiri diartikan sebagai ilmu yang berkaitan dengan gambar yang dihasilkan dari potret kamera. Fotografi memiliki cara tersendiri dalam mengabadikan berbagai momen atau peristiwa. Salah satu peristiwa yang diabadikan dalam foto adalah pernikahan. Fotografi pernikahan adalah untuk mengabadikan momen mulai dari *prewedding* hingga *wedding ceremony*, dan sebagainya. Membahas tentang foto pernikahan, menggunakan jasa fotografer sudah menjadi pilihan bagi pasangan calon pengantin yang ingin mengabadikan momen sekali seumur hidup. Dalam fotografi pernikahan, atau *wedding photography* merupakan

² Agus Aprianti, "Perilaku Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pecinta Kereta Api". Jurnal LISKI. Vol. 3. No. 1, 2017, hlm. 97.

³ Dalam Amry Permana Ilham, "Makna Kerja Bagi Fotografer di Yogyakarta". Jurnal Makna Kerja Bagi Fotografer di Yogyakarta, Vol. 1, 2018, hlm. 4.

salah satu jenis fotografi yang mengabadikan prosesi pernikahan, biasanya karya fotografer dikomersilkan untuk keperluan dokumentasi yang memiliki hajat pernikahan⁴.

Pada tren fotografi pernikahan berbagai konsep menjadi pilihan konsumen. Melalui konsep foto pernikahan, pemilik rumah produksi akan mengkomunikasikan bagaimana keinginan konsumen. Konsep fotografi pernikahan yang digunakan, diperoleh dari jasa fotografi melalui riset-riset yang telah dilakukan oleh fotografer atau bisa dari ide konsumen yang menginginkan konsep tersendiri sesuai dengan karakter konsumen⁵. Dalam konsep ini pemilik rumah produksi akan mengimplementasikan foto pernikahan sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh konsumen dalam bentuk visual. Konsep tersebut kemudian akan diilustrasikan dan divisualkan melalui arahan dari fotografer kepada konsumen untuk mendapatkan konsep sesuai dengan permintaan. Seperti konsep pernikahan urban, dimana konsep pernikahan urban dengan memanfaatkan elemen-elemen perkotaan, arsitektur, gedung-gedung bertingkat, dan pendukung lainnya. Berbeda dengan konsep glamour yang lebih memanfaatkan tatanan kostum dan make up serta pendukung lainnya agar lebih mendapatkan kesan glamour⁶ (Kusuma Yuliandi, 2010 dalam Muhammad Nurazis Rodli, 2016).

Melalui konsep tersebut, karya fotografi adakalanya dipandang hanya sebagai hasil perekaman tentang suatu objek, sebagai alat komunikasi

⁴ Faryant Dryanto, "Wedding Photography". Geonusantara Journal of Tutorial. Vol. 1, 2017, hlm. 1.

⁵ Hasil observasi pra penelitian dari tanggal 10 Januari 2018 sampai 20 Februari 2018.

⁶ Muhammad Nurazis Rodli, "Tinjauan Digital Imaging Photography Prewedding di Capture Multimedia Production", Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

secara simbolik tentang pokok persoalan mengenai tema atau konsep tertentu dengan memanfaatkan objeknya.

Iris moment merupakan rumah produksi yang menekuni dibidang jasa fotografi berasal dari Kota Semarang. Rumah produksi yang memfokuskan pada konten fotografi pernikahan ini menampilkan karya-karya fotografinya melalui media sosial instagram. Akun instagram rumah produksi “iris moment” sudah memiliki pengikut sebanyak empat ribu enam ratus pengikut⁷. Berbagai foto yang ditampilkan pada akun instagram “iris moment” memiliki konsep foto pernikahan yang beragam dari tahun 2016 hingga tahun 2022.

Menurut Lia Anggraini dan Kirana Nathalia (2014) dalam Lukman Primadi (2016), konsep fotografi merupakan bagian dari ilmu komunikasi visual. Komunikasi visual adalah sebuah rangkaian proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain, komunikasi tersebut menggunakan media yang hanya terbaca secara visual oleh indera penglihatan atau mata⁸. Komunikasi visual memiliki kekuatan utama dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi visual memiliki perpaduan elemen-elemen seperti seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna sebagai penyampaiannya. Elemen-elemen tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi visual terutama tentang fotografi.

⁷ Per tanggal 29 Mei 2022.

⁸ Lukman Primadi, *Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis Komunikasi Visual Bermuatan Lokal Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema Ayo Cintai Lingkungan untuk SD Kelas IV*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Dari tahun ke tahun, fotografi pernikahan menawarkan tema, tren, dan, konsep foto pernikahan mengikuti perkembangan jaman. Foto yang ditampilkan, menawarkan pesan komunikasi tentang pernikahan. Hal tersebut membuat pemilik rumah produksi harus memikirkan dan memiliki inovasi yang bervariasi sesuai dengan perkembangan jaman.

Foto tidak hanya menceritakan tentang pesan dan visualisasi tetapi sekaligus sebagai media untuk mempengaruhi bahkan menunjukkan sebuah peristiwa melalui kreatifitas dan arahan dari fotografer. Dari sinilah fotografer akan menunjukkan visualisasi sebuah karya foto dalam bentuk konsep foto pernikahan. Fotografer merupakan pekerjaan yang berperan penting dalam menciptakan konsep foto pernikahan untuk memvisualkan serta mengilustrasikan sebuah foto pernikahan dalam rumah produksi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana rumah produksi “Iris Moment” Semarang memvisualisasikan karya foto dalam bentuk ilustrasi konsep pernikahan.

Berangkat dari pemaparan yang telah disebutkan oleh peneliti diatas, penelitian ini ingin mencari tentang bagaimana kehidupan pernikahan diilustrasikan melalui konsep foto oleh rumah produksi “Iris Moment” Semarang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana konsep foto kehidupan pernikahan pada akun instagram Iris Moment Semarang ?”

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan dan memaparkan sebuah karya fotografi dengan konsep pernikahan menggunakan teori komunikasi visual.
2. Untuk mengetahui konsep foto pernikahan dari tahun ke tahun yang disajikan oleh rumah produksi “Iris Moment” di Kota Semarang.

3.2 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas wawasan kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi visual melalui sebuah karya fotografi dengan menggunakan konsep foto pernikahan.

3.3 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi ilmu komunikasi dan para peminat fotografi serta rumah produksi agar dapat menciptakan konsep karya fotografi yang menarik melalui teori komunikasi visual.

5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat laporan penelitian yang terdiri dari 5 (lima) bab yang berisikan:

Bab I pada penelitian ini akan menyajikan pembahasan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tatakala penelitian dan, sistematika penulisan. Dalam bab II ini, peneliti akan menyajikan pembahasan tentang landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian seperti kajian konseptual, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian. Pada bab III peneliti akan mendeskripsikan secara rinci dan runtut tentang metode penelitian yang akan digunakan sesuai dengan fokus penelitian seperti jenis penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk analisa yang telah diperoleh oleh peneliti melalui hasil penelitian di lapangan serta menyajikan pembahasan dari hasil penelitian di lapangan. Pada bab V berisikan pengambilan kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah diperoleh serta saran yang merupakan kelanjutan dari simpulan yang berupa anjuran.